

**PELAKSANAAN AKTIVITAS EKSTRAKURIKULER PASUKAN PENGIBAR  
BENDERA (PASKIBRA) DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN  
SISWA SEKOLAH MENENGAH DI SMPN 2 BOJONGPICUNG**

Endang Sawitri<sup>1</sup>, Widya Virtha<sup>2</sup>, Neng Nani<sup>3</sup>,

Nandang Rusmana<sup>4</sup>, Dinny Mardiana<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup> ADMINISTRASI PENDIDIKAN

UNIVERSITAS ISLAM NUSANTARA

[1endangsawitri54@gmail.com](mailto:1endangsawitri54@gmail.com), [2widyavirtha@gmail.com](mailto:2widyavirtha@gmail.com), [3ayuleswi@gmail.com](mailto:3ayuleswi@gmail.com),

[4rusmanagekbrong@gmail.com](mailto:4rusmanagekbrong@gmail.com), [5mardianadinny3@gmail.com](mailto:5mardianadinny3@gmail.com)

**ABSTRACT**

*This study aims to describe the implementation of Flag-Raising Troop (Paskibra) extracurricular activities and to analyze their contribution to shaping students' disciplinary character at SMPN 2 Bojongpicung. The study is grounded in the importance of discipline as a key pillar of student success within the context of the Merdeka Curriculum, which emphasizes the Profile of Pancasila Students and a positive school culture. A qualitative approach with a case study design was employed. The research subjects consisted of the principal, vice principal, Paskibra coach, and Paskibra members from grades VII, VIII, and IX. Data were collected through in-depth interviews, participant and non-participant observations of training sessions and flag ceremony implementation, as well as documentation studies of the school operational curriculum, extracurricular programs, school rules, and student discipline records. Data were analyzed using Miles and Huberman's model, including data collection, reduction, display, and conclusion drawing, supported by source, technique, and time triangulation to ensure data validity. The findings show that Paskibra at SMPN 2 Bojongpicung is systematically designed, integrated with the school's vision and mission, and emphasizes the habituation of time discipline, neatness, compliance with rules, and role modeling by the coach. Regular training, flag-raising duties, and positive routines positively impact students' punctuality, rule compliance, sense of responsibility, independence, and self-confidence. Thus, Paskibra serves as a strategic vehicle for developing students' disciplinary character at the secondary school level that is important to maintain and further strengthen.*

**Keywords:** *Paskibra, extracurricular activities, discipline, student character, secondary school*

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan aktivitas ekstrakurikuler Pasukan Pengibar Bendera (Paskibra) serta menganalisis kontribusinya terhadap pembentukan karakter disiplin siswa sekolah menengah di SMPN 2 Bojongpicung. Latar belakang penelitian berangkat dari pentingnya karakter disiplin sebagai salah satu pilar utama keberhasilan peserta didik dalam konteks Kurikulum Merdeka yang menekankan profil Pelajar Pancasila dan budaya positif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi dokumentasi. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, wakil kepala sekolah, pembina Paskibra, dan anggota Paskibra dari kelas VII, VIII, dan IX. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipan dan non-partisipan terhadap latihan serta pelaksanaan upacara bendera, serta studi dokumentasi terhadap Kurikulum Satuan Pendidikan (KSP), program kerja ekstrakurikuler, tata tertib, dan data kedisiplinan siswa. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi pengumpulan, reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, dengan triangulasi sumber, teknik, dan waktu untuk menjamin keabsahan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Paskibra di SMPN 2 Bojongpicung dirancang secara sistematis, terintegrasi dengan visi-misi sekolah, dan menekankan pembiasaan disiplin waktu, kerapian, kepatuhan terhadap tata tertib, serta keteladanan pembina. Aktivitas latihan rutin, tugas pengibaran bendera, dan pembiasaan positif berdampak pada meningkatnya ketepatan waktu, kepatuhan aturan, tanggung jawab, kemandirian, dan kepercayaan diri siswa. Paskibra menjadi wahana strategis pembentukan karakter disiplin siswa sekolah menengah yang relevan untuk dipertahankan dan dikembangkan.

**Kata kunci:** Paskibra, ekstrakurikuler, disiplin, karakter siswa, sekolah menengah

### **A. Pendahuluan**

Karakter disiplin merupakan salah satu pilar utama keberhasilan peserta didik dalam menjalani proses pendidikan, baik di sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari. Disiplin tercermin dari kepatuhan terhadap aturan, ketepatan waktu, kerapian, serta kemampuan mengendalikan diri dalam berbagai situasi. Pada jenjang sekolah menengah, pembinaan

disiplin menjadi sangat penting karena peserta didik berada pada fase peralihan menuju kedewasaan sehingga memerlukan pendampingan sistematis dari sekolah dan keluarga.

Disiplin sebagai karakter tidak hanya berkaitan dengan kepatuhan terhadap aturan, tetapi juga mencakup nilai tanggung jawab, konsistensi, komitmen, dan

pengendalian diri yang berimplikasi pada pembentukan kebiasaan positif, peningkatan prestasi belajar, keteraturan lingkungan belajar, serta penguatan kepercayaan diri dan integritas peserta didik (Agustin, 2020; Fibrianto & Bakhri, 2018; Ernita, 2024), namun realitas di sekolah masih menunjukkan adanya keterlambatan kehadiran, rendahnya kepatuhan terhadap tata tertib, dan lemahnya konsistensi pembiasaan, sementara kajian terdahulu lebih banyak memfokuskan peran Paskibra pada jenjang SMA/SMK dan aspek nasionalisme, sehingga membuka ruang research gap untuk mengkaji peran Paskibra dalam pembentukan karakter disiplin siswa di jenjang SMP negeri.

Sejumlah penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler Paskibra berperan dalam pembentukan karakter, moral, dan sikap nasionalisme siswa melalui latihan baris berbaris, pengibaran bendera, dan kepemimpinan yang menanamkan sikap tegas, bertanggung jawab, disiplin, percaya diri, dan jiwa kepemimpinan. Namun, sebagian besar studi tersebut berfokus pada konteks SMA, MA, atau SMK, serta lebih menonjolkan dimensi

nasionalisme dan moral secara umum, belum secara spesifik mengkaji bagaimana pelaksanaan aktivitas Paskibra di tingkat SMP dalam membentuk karakter disiplin siswa pada konteks sekolah menengah pertama negeri di daerah, termasuk bagaimana integrasinya dengan visi, misi, serta program pembiasaan dan penguatan karakter yang telah berjalan di sekolah. Di SMPN 2 Bojongpicung, Paskibra merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler unggulan yang secara eksplisit diarahkan untuk membentuk peserta didik yang berdisiplin, religius, dan berbudaya positif sebagaimana tertuang dalam visi dan misi sekolah.

Secara ilmiah, kajian mengenai pelaksanaan aktivitas ekstrakurikuler Paskibra dalam pembentukan karakter disiplin siswa di SMPN 2 Bojongpicung menjadi relevan karena: (1) sekolah telah menerapkan Kurikulum Merdeka dan menempatkan penguatan profil Pelajar Pancasila serta budaya positif sebagai fokus utama, termasuk disiplin sebagai salah satu indikator penting; (2) Paskibra di SMPN 2 Bojongpicung tidak hanya menjalankan tugas seremonial pengibar bendera, tetapi juga menjadi

wahana pembinaan kedisiplinan melalui latihan rutin, pembiasaan tepat waktu, kerapian, dan keteladanan; dan (3) diperlukan gambaran empiris tentang bagaimana praktik Paskibra di sekolah ini mampu menurunkan pelanggaran tata tertib, meningkatkan ketepatan waktu, serta mendorong siswa menjadi lebih bertanggung jawab baik di lingkungan Paskibra maupun kelas reguler. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan mendeskripsikan pelaksanaan aktivitas ekstrakurikuler Paskibra dan menganalisis kontribusinya terhadap pembentukan karakter disiplin siswa sekolah menengah di SMPN 2 Bojongpicung.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif studi dokumentasi. Pendekatan ini dipilih karena peneliti ingin memahami secara mendalam bagaimana pelaksanaan aktivitas ekstrakurikuler Paskibra di SMPN 2 Bojongpicung membentuk karakter disiplin siswa dalam konteks alamiah tanpa intervensi, melalui penggalan data

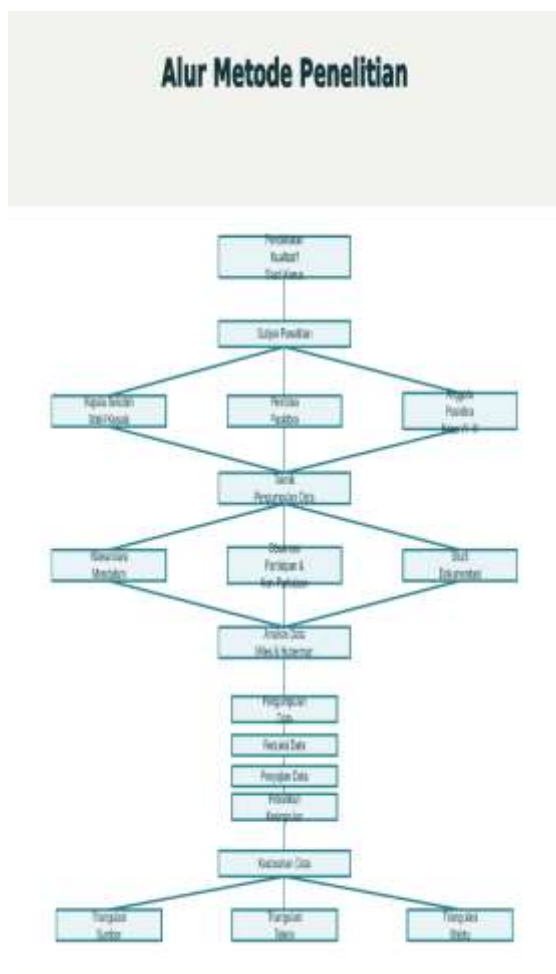
dari berbagai sumber secara langsung di lapangan.

Subjek penelitian terdiri atas: (1) Kepala SMPN 2 Bojongpicung sebagai informan kunci terkait kebijakan, visi, misi, dan arah pengembangan karakter disiplin siswa; (2) wakil kepala sekolah bidang kesiswaan/kurikulum dan pembina Paskibra sebagai informan utama mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan Paskibra; serta (3) anggota Paskibra yang merupakan siswa kelas VII, VIII, dan IX sebagai informan yang memberikan pengalaman langsung terkait proses pembinaan disiplin dalam kegiatan Paskibra.

Teknik pengumpulan data meliputi: (1) wawancara mendalam dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, pembina Paskibra, dan beberapa anggota Paskibra yang dipilih secara purposive; (2) observasi partisipan dan non-partisipan terhadap kegiatan latihan Paskibra, pelaksanaan upacara bendera rutin, serta aktivitas siswa sebelum dan sesudah latihan; dan (3) studi dokumentasi terhadap dokumen resmi sekolah seperti Kurikulum Satuan Pendidikan (KSP), program kerja ekstrakurikuler, tata tertib siswa, rekam

kehadiran, dan data pelanggaran disiplin siswa.

Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi: (1) pengumpulan data; (2) reduksi data dengan mengelompokkan informasi ke dalam kategori; (3) penyajian data dalam bentuk narasi deskriptif; serta (4) penarikan kesimpulan dan verifikasi secara berulang. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu, disertai pemenuhan etika penelitian.



Gambar 1  
Diagram Penelitian

## C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

### 1. Gambaran Umum SMPN 2 Bojongpicung dan Ekstrakurikuler Paskibra

SMPN 2 Bojongpicung merupakan satuan pendidikan yang memiliki visi untuk mewujudkan insan yang berakhlak mulia, cerdas, sehat, kreatif, kompetitif, adaptif, berbudaya positif, dan bahagia. Salah satu misi sekolah adalah membiasakan budaya positif melalui disiplin, kesepakatan, komitmen, dan tanggung jawab. Visi dan misi ini dioperasionalkan melalui kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler, termasuk Paskibra sebagai wadah pembinaan karakter.

Kegiatan ekstrakurikuler di SMPN 2 Bojongpicung diselenggarakan untuk mengembangkan potensi, bakat, dan minat siswa, di antaranya Pramuka, Paskibra, PMR, drumband, hadroh, tari tradisional, karate, dan berbagai klub akademik. Paskibra menempati posisi strategis karena berkaitan

langsung dengan upacara bendera, pembinaan nasionalisme, dan pembentukan disiplin siswa.

## **2. Perencanaan dan Bentuk Kegiatan Paskibra sebagai Wahana Pembentukan Disiplin**

Berdasarkan dokumen program kerja dan hasil wawancara dengan pembina Paskibra, kegiatan Paskibra di SMPN 2 Bojongpicung direncanakan secara sistematis dalam satu tahun pelajaran. Jadwal latihan rutin dilaksanakan minimal satu kali dalam seminggu dan intensitas latihan ditingkatkan menjelang kegiatan besar seperti upacara hari besar nasional. Materi latihan meliputi PBB dasar dan lanjutan, teknik pengibaran dan penurunan bendera, pembinaan fisik, serta penguatan nilai-nilai kedisiplinan seperti ketepatan waktu, kerapian pakaian, dan kepatuhan terhadap instruksi.

Struktur organisasi Paskibra dengan adanya ketua, komandan pasukan, dan seksi-seksi membantu siswa belajar membagi tugas dan mengelola tanggung jawab. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebelum

latihan dimulai, anggota Paskibra diwajibkan hadir 10–15 menit sebelumnya untuk pemanasan dan persiapan atribut. Siswa yang terlambat mendapatkan teguran dan pembinaan dengan penekanan pada refleksi dan komitmen perbaikan.

## **3. Pembiasaan Disiplin Melalui Latihan Rutin dan Tata Tertib**

Data wawancara dengan pembina dan anggota menunjukkan bahwa disiplin waktu menjadi fokus utama pembinaan. Anggota Paskibra dilatih menaati jadwal latihan, datang tepat waktu, dan mempersiapkan perlengkapan sebelum kegiatan. Pada awal mengikuti Paskibra, beberapa siswa sering terlambat atau kurang rapi, namun setelah beberapa bulan mereka terbiasa mengatur waktu dan mempersiapkan diri sejak dari rumah.

Selain disiplin waktu, Paskibra juga menanamkan disiplin dalam mematuhi tata tertib seperti sikap tegap ketika baris berbaris, tidak bercakap-cakap saat latihan, menjaga kekompakan langkah, dan mematuhi instruksi komandan. Observasi menunjukkan bahwa pelanggaran kecil seperti tidak

fokus saat latihan langsung direspons dengan teguran dan pengulangan gerakan sampai seluruh anggota melaksanakannya dengan benar.

#### **4. Keteladanan Guru dan Pembina Paskibra sebagai Faktor Penentu Utama**

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di lapangan, keteladanan guru dan pembina Paskibra tampak nyata dalam praktik keseharian kegiatan. Pembina secara konsisten hadir lebih awal sebelum latihan dimulai, mengenakan seragam lengkap dan rapi, serta menyiapkan perlengkapan latihan tanpa harus diingatkan. Sikap tersebut secara tidak langsung menjadi standar perilaku bagi siswa, sehingga anggota Paskibra terdorong untuk datang lebih tepat waktu dan mempersiapkan diri dengan lebih baik. Salah satu siswa menyampaikan bahwa ia merasa tidak enak hati apabila datang terlambat karena pembina selalu memberi contoh disiplin sejak awal. Selain itu, pembina tidak hanya memberi instruksi, tetapi juga terlibat langsung mempraktikkan gerakan baris-berbaris yang benar

serta sikap tubuh yang disiplin. Keteladanan juga tampak ketika pembina menegur pelanggaran secara tegas namun edukatif, misalnya dengan meminta siswa mengulangi gerakan hingga benar dan menekankan pentingnya komitmen terhadap aturan. Temuan ini selaras dengan teori belajar sosial Bandura (1986) yang menegaskan bahwa perilaku individu terbentuk melalui proses pengamatan dan peniruan terhadap model, serta sejalan dengan pandangan Lickona (2013) yang menempatkan keteladanan sebagai inti pendidikan karakter, sehingga menunjukkan bahwa keteladanan guru dan pembina menjadi faktor kunci dalam pembentukan karakter disiplin siswa.

#### **5. Integrasi Paskibra dengan Program Pembiasaan dan Kegiatan Keagamaan Sekolah**

SMPN 2 Bojongpicung memiliki berbagai program pembiasaan keagamaan dan budaya positif yang dilaksanakan secara rutin, seperti doa bersama, shalat dzuhur berjamaah, literasi, penampilan seni, senam, dan kebersihan kelas. Program-

program ini secara tidak langsung mendukung pembentukan disiplin karena menuntut keteraturan, komitmen, dan kerjasama. Anggota Paskibra terlibat aktif dalam kegiatan tersebut dan cenderung lebih tertib dalam pelaksanaannya.

#### **6. Dampak Pelaksanaan Paskibra terhadap Karakter Disiplin Siswa**

Berdasarkan pengolahan data wawancara, observasi, dan dokumentasi, dampak pelaksanaan aktivitas ekstrakurikuler Paskibra di SMPN 2 Bojongpicung terhadap karakter disiplin siswa dapat dilihat dari beberapa aspek: peningkatan disiplin waktu, kepatuhan terhadap tata tertib, tanggung jawab, kemandirian, dan kepercayaan diri. Anggota Paskibra juga menjadi teladan bagi teman sebaya dalam pelaksanaan upacara dan kegiatan sekolah lainnya.

#### **D. Simpulan**

Pelaksanaan program ekstrakurikuler Paskibra di SMPN 2 Bojongpicung dilaksanakan secara terencana melalui latihan rutin, pembiasaan disiplin waktu, kerapian, kepatuhan terhadap tata tertib, penguatan tanggung jawab melalui struktur organisasi pasukan, serta

keteladanan langsung dari guru dan pembina. Program ini tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan seremonial sekolah, tetapi menjadi wahana pembinaan karakter disiplin yang terintegrasi dengan visi, misi, dan program budaya positif sekolah. Dampak pelaksanaan program Paskibra terlihat pada meningkatnya ketepatan waktu, kepatuhan terhadap aturan, tanggung jawab, kemandirian, serta kepercayaan diri siswa, baik dalam kegiatan Paskibra maupun dalam pembelajaran di kelas. Manfaat yang dirasakan tidak hanya pada aspek pembentukan karakter individu siswa, tetapi juga pada terciptanya iklim sekolah yang lebih tertib, kondusif, dan berkarakter. Dengan demikian, Paskibra merupakan program strategis yang efektif dalam mendukung penguatan karakter disiplin siswa sekolah menengah dan relevan untuk dipertahankan serta dikembangkan secara berkelanjutan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Agustin, L. (2020). *Pendidikan karakter disiplin di sekolah menengah pertama*. Alfabeta.
- Alan, D., & Bakhri, S. (2017). Peran kegiatan ekstrakurikuler Paskibra terhadap pembentukan karakter disiplin siswa di sekolah



- menengah atas. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 7(2), 115–126.
- Amal, N. (2024). Penerapan latihan baris berbaris dalam meningkatkan kedisiplinan dan nasionalisme peserta didik. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 14(1), 45–57.
- Bandura, A. (1986). *Social foundations of thought and action: A social cognitive theory*. Prentice-Hall.
- Ernita, S. (2024). Penguatan karakter disiplin peserta didik melalui budaya positif di sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 9(1), 33–42.
- Fibrianto, H., & Bakhri, S. (2018). Implementasi pendidikan karakter disiplin di SMP melalui kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 4(1), 21–32.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. (2022). *Panduan implementasi Kurikulum Merdeka dan penguatan profil Pelajar Pancasila*. Kemendikbudristek.
- Lestari, C. A. (2020). Peran ekstrakurikuler Paskibra terhadap pembentukan karakter siswa di UPT SMP Negeri 37 Medan. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 9(2), 89–99.
- Lickona, T. (2013). *Educating for character: How our schools can teach respect and responsibility*. Bantam Books.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). Sage.
- Nasution, A. (2019). Hubungan keikutsertaan ekstrakurikuler Paskibra dengan kedisiplinan belajar siswa sekolah menengah. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 11(1), 55–66.
- Sari, A. P., & Karsono, G. C. (2021). Pengembangan karakter religius dan disiplin melalui program pembiasaan keagamaan di SMP. *Jurnal Kependidikan*, 15(2), 101–115.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.